



Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu Melalui Bahasa Isyarat di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya

Ceceng Saepulmilah¹, Adang Hambali²

Universitas Siliwangi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹cecengsaepulmilah@unsil.ac.id, ²adanghambali84@gmail.com

Article History:

Received : November 2024

Accepted : Desember 2024

Published: Desember 2024

Keywords:

Al-Quran, Hearing Impaired, Sign Language

✉Correspondence to:

xxxxxxxxxx@xxxxx.xxx

ABSTRACT

Qur'an learning for deaf children in Indonesia still faces significant challenges due to limited access to appropriate methods. Deaf children have the right to receive equal religious education, including Qur'an learning. This study aims to explore the process of Qur'an learning using Hijaiyah sign language at Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun, Tasikmalaya. Utilizing a qualitative case study method, Field observations, semi-structured interviews, and documentation were the methods that were utilised to acquire data respectively.. The findings indicate that the use of universal Hijaiyah sign language is effective in helping deaf children recognize, read, and memorize the Qur'an. The learning stages include the introduction of alphabet sign language, Hijaiyah letters, deconstructing and constructing words, and memorizing the Qur'an. The visual and imaginative abilities of deaf children play a crucial role in the success of this method. Furthermore, this approach demonstrates high effectiveness in fulfilling the learning needs of deaf children, enabling them to achieve potential equivalent to their hearing peers

Keywords: Al-Quran, Hearing Impaired, Sign Language

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan akibat keterbatasan akses terhadap metode yang sesuai. Anak tunarungu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agama yang setara, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun di Tasikmalaya dengan menggunakan media bahasa isyarat hijaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat hijaiyah dapat membantu anak tunarungu dalam mengenal, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Tahapan pembelajaran meliputi pengenalan bahasa isyarat alfabet, pengenalan huruf hijaiyah, penguraian dan penyusunan huruf, hingga membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dukungan visual dan imajinasi anak tunarungu menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Selain itu, pendekatan ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan belajar anak tunarungu, memungkinkan mereka mencapai potensi yang setara dengan anak-anak normal.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Tunarung, Bahasa Isyarat



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 12 poin a menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan mengenai agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh tenaga pendidik yang satu agama”. Melihat pernyataan diatas maka tidak hanya anak “normal” saja yang berhak mendapatkan pendidikan agama, namun anak yang memiliki hambatan dalam belajar seperti salah satunya hambatan pendengaran (Tunarungu) juga berhak mendapatkan pendidikan agama, (Pamungkas & Hermanto, 2022).

Peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) adalah gangguan yang ditandai dengan kerusakan atau kehilangan fungsi pendengaran, yang mengakibatkan kekurangan linguistik. Individu dengan gangguan pendengaran biasanya tidak mengalami gangguan mental; mereka dapat mengikuti kurikulum konvensional, namun modifikasi diperlukan karena keterlambatan bahasa dan hambatan komunikasi. (Farah et al., 2022).

Mengingat Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi terbentuknya karakter dan kepribadian seorang anak, yang salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an, dengan mempelajari Al-Qur'an, anak-anak muda dapat menerima pendidikan yang layak dan menjadi Muslim sejati yang taat pada agama. (Khoirunnisa et al., 2023) menjelaskan tentang Perkembangan *Arabic sign language of the Al-Qur'an* atau Bahasa Arab isyarat pada Al-Qur'an di Indonesia, dengan adanya ini menjadi relevan dalam kebutuhan yang dibutuhkan oleh para anak yang mempunyai hambatan pendengaran (Tunarungu).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak yang memiliki keterbatasan pendengaran (Tunarungu) di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun, Kota Tasikmalaya dengan menggunakan bahasa isyarat. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi lembaga atau komunitas-



komunitas yang didalamnya memiliki peserta didik atau santri yang memiliki hambatan pendengaran (Tunarungu).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam studi kasus kali ini menggunakan metode kualitatif. Istilah “penelitian kualitatif” mengacu pada penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi realitas atau latar alamiah yang komprehensif, rumit, dan terperinci. (RACO, 2010). Anak-anak tunarungu yang bersekolah di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya adalah fokus dari proyek penelitian ini, yang mencoba untuk menetapkan signifikansi belajar membaca Al-Qur'an melalui penggunaan bahasa isyarat. Metode ini dipilih karena diharapkan dapat menangkap berbagai data deskriptif dan memiliki potensi untuk membahas berbagai aspek dari proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat.

Tesis penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap: pemilihan subjek penelitian, penelitian data, dan analisis data yang diperoleh dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan. Dalam studi ini kami memilih salah satu ustadz yang membimbing anak-anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) Selama pembelajaran berlangsung. Melalui pemilihan salah satu individu di atas, dapat diperoleh semua informasi mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an melalui penggunaan bahasa isyarat bagi anak tunarungu yang bersekolah di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi mengenai tahap pengajaran pembelajaran Al-Qur'an melalui bahasa isyarat.

Berikut ini adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini: Data direduksi, dan analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis penelitian ini. Data diambil dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz yang membina anak-anak yang memiliki hambatan pendengaran (Tunarungu). Selain itu, terdapat data observasi yang dievaluasi dalam catatan lapangan. Penyajian Data; dalam proses penyajian data, data-data yang berkaitan dengan tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya



akan disajikan dalam bentuk narasi, memaparkan hasil pembahasan setelah data dikategorikan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Hal ini dilakukan untuk menunjukkan temuan-temuan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisis data yang telah diperoleh, maka dilakukan proses penarikan kesimpulan, yang meliputi penjelasan mengenai sudut pandang peneliti terhadap tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya. Verifikasi juga merupakan bagian dari proses ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menemukan bagaimana yang metode atau cara pengajaran Al-Qur'an melalui bahasa isyarat untuk anak-anak tunarungu di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya. Secara khusus berfokus pada penerapan bahasa isyarat untuk huruf hijaiyah.

1. Penggunaan bahasa Isyarat huruf hijaiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an:

Bahasa isyarat untuk huruf hijaiyah yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran (Tunarungu) didasarkan pada huruf hijaiyah yang digunakan di Arab Saudi, untuk pendidikan Al-Qur'an. Sistem ini mengikuti peraturan khusus yang selaras dengan hukum bacaan Al-Qur'an, di mana setiap huruf hijaiyah diwakili oleh gerakan tangan yang berbeda dalam bahasa isyarat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust., seorang pengajar di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya, beliau memperoleh pengetahuan tentang huruf hijaiyah bahasa isyarat di Bandung, Bersama Ust. Abu Kahfi..

2. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti tahapan pembelajaran al-qur'an di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :



a. Tahapan pertama

Dalam tahap ini para tenaga pendidik mengamati apakah para anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini bisa menggunakan Bahasa isyarat alphabet yang sering digunakan di indonesia, yaitu BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Jika mereka belum bisa menggunakan Bahasa isyarat alphabet ini maka mereka terlebih dahulu mengikuti pengenalan Bahasa isyarat alphabet.

b. Tahapan kedua

Melanjutkan pada tahap pengenalan huruf mereka diberikan penjelasan tentang aturan yang benar untuk Bahasa isyarat huruf hijaiyah. Dibawah bimbingan para tenaga pendidik para anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini mereka mempraktekan huruf hijaiyah bersama sebelum mereka dapat melakukannya sendiri.

c. Tahapan ketiga

Pada tahapan ini, anak-anak yang mengalami kesulitan pendengaran atau tunarungu diinstruksikan untuk menentukan huruf apa saja yang terdapat di dalam sebuah ayat di dalam Al Qur'an. Proses mengurai dan merangkai huruf ini sangat bergantung pada kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah isyarat pada tahapan sebelumnya.

d. Tahapan keempat

Dalam tahapan ini anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini akan membaca dan menghafal huruf demi huruf dengan bimbingan dalam penyesuaian beberapa hukum bacaan Al-Qur'an. Secara umum penyesuaian hukum bacaan Al-Qur'an selain hukum untuk bunyi dikarenakan dalam sistem huruf hijaiyah dalam Bahasa isyarat ini hukum bunyi tidak diberlakukan.

Pembahasan

1. Penggunaan bahasa Isyarat huruf hijaiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an:



Dalam proses belajar Al-Qur'an, penggunaan bahasa isyarat dapat membantu siswa dalam mengenali huruf hijaiyah. (Rahma, 2020). Anak-anak yang belajar di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun ini mereka berhasil dalam membaca dan menghafal al-qur'an menggunakan Bahasa isyarat, tidak hanya itu mereka juga dapat membacakan dan menghafal hadist-hadist menggunakan Bahasa isyarat. Dalam gambar 1 merupakan huruf hijaiyah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Bahasa isyarat.



(Gambar 1. Isyarat huruf Hijaiyah)

2. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an

a. Tahapan pertama (Pengenalan huruf alphabet)

BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) adalah isyarat murni yang digunakan oleh teman-teman tunarungu sesuai dengan pemahaman mereka tentang lingkungan di sekitar mereka untuk berkomunikasi., BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) ibarat bahasa ibu bagi penyandang tunarungu, sebagaimana Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu bagi orang Indonesia (Nugraheni et al., 2023).

Bahasa alamiah dari anak-anak yang tunarungu atau sulit mendengar adalah bahasa isyarat, yang sangat terkait dengan kemampuan spasial visual yang terlibat dalam proses kognitif. Anak-anak dengan gangguan pendengaran, yang sering dikenal sebagai anak tunarungu, dapat mengikuti dan menghafal huruf-huruf alfabet dengan bantuan pendidik. Hal ini dikarenakan hal tersebut mempermudah para pendidik

untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Berikut merupakan dokumentasi proses pengenalan Bahasa isyarat alphabet:



(Gambar 2. Pengenalan huruf alphabet)

b. Tahapan kedua (Pengenalan huruf hijaiyah Isyarat)

Gaya belajar visual dan kinestetik menjadi penekanan dalam tahapan ini. Guru diharuskan untuk memodifikasi instruksi sesuai dengan gaya belajar murid-murid mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mudah bagi siswa dan untuk meningkatkan perkembangan belajar mereka secara keseluruhan. (Yahya & Noor, 2015). Sebagai ilustrasi kami tampilkan dokumentasi saat pengenalan huruf hijaiyah Bahasa isyarat pada gambar 3. Dalam tahap ini ditentukan oleh keterampilan visual dan imajinasi masing – masing anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu).



(Gambar 3. Pengenalan huruf hijaiyah Bahasa isyarat)

c. Tahapan ketiga (Mengurai dan Menyusun huruf hijaiyah)

Kemampuan belajar visual anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini sangat berpengaruh dalam pengenalan huruf hijaiyah pada tahapan sebelumnya. Menurut (Rahmawati & Gumindari, 2021) Gaya belajar visual yaitu suatu proses penerimaan informasi yang berkaitan dengan indra penglihatan(mata).

Karena bagi seseorang yang bergaya belajar visual mereka akan lebih paham saat belajar apabila yang mereka dapat melihatnya secara langsung, atau akan lebih mengingat pembelajaran apabila melihat gambar- gambar yang menarik, atau dengan warna-warna yang mencolok. Dalam gambar 4 ini merupakan gambar yang menjelaskan bagaimana proses mengurai dan Menyusun huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an menggunakan Bahasa isyarat.



(Gambar 4. Pengenalan huruf hijaiyah Bahasa isyarat)

d. Tahapan keempat (Membaca dan menghafal Al-Qur'an)

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling sulit dibandingkan tahapan – tahapan yang lainnya, sehingga dalam pelaksanaan tahapan ini diperlukan pembibingan yang terarah dari tahapan – tahapan sebelumnya, salah satu nya dengan menggunakan cara pendekatan personal oleh tenaga pendidik ke setiap anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) melalui setoran hafalan. Berikut gambar 5 untuk menjelaskan tahapan ini.



(Gambar 5. Setoran hafalan Al-Qur'an)

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Tunarungu Assabikunal Awwalun Tasikmalaya dilakukan dengan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bagi anak tunarungu merupakan pendekatan yang efektif dan tepat. Bahasa isyarat untuk huruf hijaiyah yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran (Tunarungu) didasarkan pada huruf hijaiyah yang digunakan di Arab Saudi, untuk pendidikan Al-Qur'an. Sistem ini mengikuti peraturan khusus yang selaras dengan hukum bacaan Al-Qur'an, di mana setiap huruf hijaiyah diwakili oleh gerakan tangan yang berbeda dalam bahasa isyarat.

Adapun tahapan dalam pembelajaran al-qur'an bagi orang tuna rungu dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) tahapan pertama

Dalam tahap ini para tenaga pendidik mengamati apakah para anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini bisa menggunakan Bahasa isyarat alphabet yang sering digunakan di Indonesia, yaitu BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Jika mereka belum bisa menggunakan Bahasa isyarat alphabet ini maka mereka terlebih dahulu mengikuti pengenalan Bahasa isyarat alphabet.

b) Tahapan kedua

Melanjutkan pada tahap pengenalan huruf mereka diberikan penjelasan tentang aturan yang benar untuk Bahasa isyarat huruf hijaiyah. Dibawah bimbingan para tenaga pendidik para anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini mereka



mempraktekan huruf hijaiyah bersama sebelum mereka dapat melakukannya sendiri.

c) Tahapan ketiga

Pada tahapan ini, anak-anak yang mengalami kesulitan pendengaran atau tunarungu diinstruksikan untuk menentukan huruf apa saja yang terdapat di dalam sebuah ayat di dalam Al Qur'an. Proses mengurai dan merangkai huruf ini sangat bergantung pada kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah isyarat pada tahapan sebelumnya.

d) Tahapan keempat

Dalam tahapan ini anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) ini akan membaca dan menghafal huruf demi huruf dengan bibingan dalam penyesuaian beberapa hukum bacaan Al-Qur'an. Secara umum penyesuaian hukum bacaan Al-Qur'an selain hukum untuk bunyi dikarenakan dalam sistem huruf hijaiyah dalam Bahasa isyarat ini hukum bunyi tidak diberlakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farah, A., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 3. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Khoirunnisa, N., Aizaroh, N. Q., & Qoni'ah, N. (2023). Perkembangan Arabic Sign Language of the Al- Qur ' an Di Indonesia. *Ta'bir Al-Arabiyyah*, 1(1), 185–195.
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., & Unayah, H. (2023). Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Holistika*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.28-33>



- Pamungkas, B., & Hermanto, H. (2022). Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>
- RACO, J. R. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Rahma, R. I. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Amaba dalam Kemampuan Bertilawah untuk Siswa dengan Hambatan Pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(2), 38–47. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i2.560>
- Rahmawati, L., & Gumiandari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Yahya, W. F. F., & Noor, N. M. M. (2015). *Decision Support System for Learning Disabilities Children in Detecting Visual-Auditory-Kinesthetic Learning Style*. May 2015, 667–671. <https://doi.org/10.15849/icit.2015.0115>